

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah seluruh aktivitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian baik jasmani maupun rohani, secara formal, informal, maupun non formal yang berjalan terus menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi, baik nilai insaniyah maupun ilahiyah.

Dalam hal ini, pendidikan berarti menumbuhkan kepribadian serta menanamkan rasa tanggungjawab sehingga berfungsi memberikan kekuatan, kesehatan, dan pertumbuhan untuk mempersiapkan generasi yang menjalankan kehidupan guna memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien (Suyudi, 2005 hal. 54).

Kunci pokok pengajaran itu ada pada seorang guru (pengajar). Tetapi bukan berarti dalam proses pengajaran hanya guru yang aktif, sedang peserta didik pasif. Pengajaran menuntut keaktifan kedua belah pihak yang sama-sama menjadi subjek pengajaran.

Makna guru atau pendidik pada prinsipnya tidak hanya mereka yang mempunyai kualifikasi keguruan secara formal yang diperoleh dari bangku sekolah perguruan tinggi, melainkan yang terpenting adalah mereka yang mempunyai kompetensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam matra kognitif,afektif, dan psikomotik (Thoifuri, 2008).

Tuntutan profesionalisme guru harus disikapi dengan peningkatan kualifikasi dan kompetensi, apalagi sekarang ada keharusan mengikuti uji sertifikasi untuk menentukan kelayakan seorang guru. Oleh karena itu, guru jangan sampai terkena "*jebakan rutinitas*" dimana guru hanya disibukkan dengan kegiatan sehari-hari sehingga lupa dengan peningkatan kompetensi dan profesionalisme (Kunandar, 2007 hal. 6).

Seorang yang memiliki profesi guru harus mempunyai kompetensi yang mendukung pelaksanaan profesi tersebut, karena kompetensi merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting. Apabila kompetensi tidak ada pada seorang guru, maka guru tersebut tidak akan kompeten dalam melaksanakan tugasnya. Setiap guru harus dapat memenuhi kompetensi yang diharapkan masyarakat dan peserta didik, karena kompetensi tersebut seorang guru akan mampu mengatasi berbagai kesulitan dalam mengajar. Di samping itu, seorang guru akan mengerti tugas dan kewajibannya sebagai seorang pendidik yang baik dan didambakan oleh masyarakat (Daradjat, 2001 hal. 262).

A. Alasan Pemilihan Judul

1. Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang sangat penting untuk diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari, dengan melalui Pendidikan Agama Islam maka akan menghasilkan peserta didik yang tumbuh dengan pemahaman agama yang berkualitas dan akan menjadi generasi penerus bangsa. oleh sebab itu, pendidikan agama di SD Negeri Raji Demak sangat berperan penting bagi peserta didik.

2. Kompetensi profesional yaitu salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru supaya menjadi guru yang baik dan berkompeten dalam melakukan proses pengajaran. Oleh sebab itu guru di SD Negeri Raji Demak harus memiliki kompetensi profesional, guru yang berprofesional akan dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan nasional.
3. Peneliti memilih SD Negeri Raji Demak sebagai objek penelitian, karena di sekolah tersebut belum ada yang meneliti tentang kompetensi profesional guru PAI.

B. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman, penulis jabarkan sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud dalam memecahkan persoalan atau mencari jalan keluar (Depdikbud, 2002 hal. 1250).

Dari penjabaran di atas penulis menyimpulkan bahwa upaya adalah suatu usaha atau ikhtiyar untuk mencapai suatu maksud atau tujuan yang telah ditentukan.

2. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain

suatu pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik (Majid, 2005 hal. 24).

Dari penjabaran di atas dapat penulis simpulkan bahwa pengembangan adalah suatu proses dalam mendesai pembelajaran untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil (Uno, 2007 hal. 18).

Kompetensi profesional adalah keahlian atau kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam mengajar bidang studi agama Islam yang meliputi penguasaan bahan pengajaran, pengelolaan program belajar mengajar, penggunaan media dan metode yang bervariasi, penilaian hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Dari penjabaran di atas penulis simpulkan bahwa kompetensi profesional adalah keahlian atau kemampuan guru pendidikan agama Islam yang dapat melaksanakan tugas pembelajarannya dengan baik.

4. Guru PAI

Guru adalah orang yang mengajar dan memberi pengajaran yang karena hak dan kewajibannya untuk bertanggungjawab tentang pendidikan kepada peserta didik (Rumayulis, 2002 hal. 56)

Dari penjabaran di atas penulis simpulkan bahwa guru PAI adalah guru yang mengajar dan memberi pengajaran kepada peserta didik dalam bidang studi pendidikan agama Islam secara menyeluruh.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi profesional guru PAI SD Negeri Raji Kecamatan Demak Kabupaten Demak ?
2. Bagaimana upaya pengembangan kompetensi profesional guru PAI SD Negeri Raji Kecamatan Demak Kabupaten Demak.

D. Tujuan Penulisan Skripsi

Tujuan penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru PAI SD Negeri Raji Kecamatan Demak Kabupaten Demak.
2. Untuk mendeskripsikan upaya pengembangan kompetensi profesional guru PAI SD Negeri Raji Kecamatan Demak Kabupaten Demak.

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dan dapat dipertanggungjawabkan, maka peneliti menggunakan jenis penelitian "*field research*" yakni pengumpulan data dengan informasi yang bersumber dari lapangan.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Aspek adalah faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala-gejala yang di teliti. Dalam penelitian skripsi yang berjudul Upaya Guru PAI dalam pengembangan Kompetensi Profesional di SD Negeri Raji Kecamatan Demak Kabupaten Demak hanya dibatasi dengan beberapa aspek sebagai berikut :

- 1) Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama.
- 2) Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama.
- 3) Pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif.

Upaya guru PAI dalam pengembangan kompetensi profesional di SD Negeri Raji Kecamatan Demak Kabupaten Demak yaitu :

- 1) Guru mengikuti kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).
- 2) Guru membaca buku sehingga menambah wawasan dan pengetahuan yang menunjang tugasnya.
- 3) Guru melakukan diskusi.
- 4) Guru mengikuti seminar dan pelatihan.

b. Jenis dan Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2010 hal. 172). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

1) Data Primer

Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung (Subagyo, 2004 hal. 87). Data ini dapat meliputi hasil wawancara mendalam oleh peneliti dengan narasumber tentang kompetensi profesional guru PAI di SD Negeri Raji Kecamatan Demak Kabupaten Demak. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru PAI.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang diperoleh dari tangan kedua (Subagyo, 2004 hal. 102). Data sekunder diperoleh dari subyek penelitian dalam kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Raji Kecamatan Demak Kabupaten Demak adalah internet, buku, majalah, dan dokumentasi proses pembelajaran.

c. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2003 hal. 158). Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar (Arikunto, 2010 hal. 265).

Jenis observasi terbagi menjadi tiga, yaitu observasi langsung, observasi dengan alat (tidak langsung) dan observasi partisipasi. Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh observer/pengamat. Sedangkan observasi tidak langsung dilaksanakan menggunakan alat seperti mikroskop.

Observasi partisipasi, artinya pengamat harus memperlihatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati. Dengan observasi partisipasi ini pengamat lebih menghayati, merasakan dan mengalami sendiri, seperti halnya individu yang sedang diamati. Dengan demikian hasil pengamatan akan lebih berarti, lebih objektif, sebab dapat dilaporkan sedemikian rupa sebagaimana adanya, seperti terjadi pada diri observer.

Alat yang dapat digunakan dalam mengadakan pengamatan antara lain :

- a) Daftar cek (*checklist*). Pada suatu daftar cek semua gejala yang akan atau mungkin akan muncul pada suatu objek yang menjadi objek penelitian, didaftar secermat mungkin sesuai dengan masalah yang diteliti, juga disediakan kolom cek yang digunakan selama mengadakan pengamatan. Berdasarkan butir (item) yang ada pada daftar cek, bila suatu gejala muncul dibubuhkan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia. Hal ini memang dapat dengan mudah diamati seluruh gejala yang muncul sesuai dengan data yang dibutuhkan.
- b) Daftar isian. Daftar isian memuat daftar butir yang diamati dan kolom tentang item-item tersebut.
- c) Skala penilaian. Skala penilaian biasanya bertujuan untuk mengubah data kualitatif ke dalam data kuantitatif atau berbentuk angka, yang dimanifestasikan dalam bentuk skala, dengan fungsi menentukan tingkat kategori sifat-sifat atau karakteristik (Hadeli, 2006 hal. 86-87).

Jenis observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yang mana penulis mengamati secara langsung terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya. Sedangkan alat yang digunakan dalam

mengadakan penelitian/pengamatan adalah skala penilaian. Metode ini penulis gunakan dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data terhadap kepala sekolah dan guru PAI. Pengumpulan data dengan metode ini penulis berusaha memperoleh data mengenai upaya guru PAI dalam mengembangkan kompetensi profesional di SD Negeri Raji Kecamatan Demak Kabupaten Demak.

2) Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, yang dilakukan oleh dua pihak yang terdiri dari pewawancara dan orang yang akan diwawancarai (Bungin, 2011 hal. 155). Metode pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Dengan menggunakan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan kondisi yang terjadi. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang (Arikunto, 2010 hal. 198).

Secara fisik wawancara dapat dibedakan atas wawancara terstruktur, wawancara bebas (tak berstruktur). Dalam wawancara berstruktur kemungkinan jawaban pertanyaan telah

disiapkan peneliti, sehingga jawaban responden tinggal mengkategorikan kepada alternatif jawaban yang telah dibuat. Sedangkan wawancara bebas, tidak perlu menyiapkan jawaban tapi responden bebas mengemukakan pendapatnya. Selain wawancara berstruktur dan wawancara bebas ada pula bentuk pertanyaan wawancara campuran antara pertanyaan berstruktur dan tak berstruktur.

Ditinjau dari pelaksanaannya, maka dibedakan atas wawancara bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. Wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam wawancara terstruktur. Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dalam melaksanakan wawancara, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan.

Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas terpimpin yang mana pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari subjek penelitian yaitu kepala

sekolah, guru PAI di SD Negeri Raji Kecamatan Demak Kabupaten Demak. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Raji Kecamatan Demak Kabupaten Demak.

3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010 hal. 12).

Metode dokumentasi dapat dilaksanakan antara lain dengan, pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya. *Check-list*, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda atau *tally* setiap pemunculan gejala yang dimaksud. (Arikunto, 2010 hal. 201-202).

d. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar diinterpretasi. Penyusunan data berarti klasifikasi data dengan pola, tema, atau kategori tertentu. Setiap penafsiran data akan memberi makna kepada analisis. Langkah utama dalam analisis data adalah pengumpulan data, perbaikan kerangka data sehingga lebih akurat, penyusunan unsur-unsur data yang lemah secara empiris sehingga

lebih bermakna, reinterpretasi data melalui hubungan-hubungan dan sakurasi hubungan antar data, melakukan perubahan yang mengarahkan pada pengumpulan data guna mempermudah pelaksanaan penelitian berikutnya.

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yaitu penelitian yang bersifat atau mempunyai karakteristik yang sangat menekankan pada perolehan data asli atau *natural conditions*. Maksud inilah peneliti harus menjaga keaslian kondisi jangan sampai merusak dan mengubahnya. Dimana peneliti ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu analisis data yang tidak diwujudkan dalam bentuk angka-angka, melainkan dalam bentuk laporan atau uraian deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah dengan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Analisis data secara sistematis dilakukan dengan tiga langkah secara bersamaan, yaitu :

- 1) Reduksi data

Yaitu sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan dari transformasi data besar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara *continue* selama berlangsung kegiatan yang berorientasi kualitatif. Analisis deduktif atas data

adalah bentuk analisis yang mempertajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2) Penyajian data

Yakni penyajian sekumpulan informasi sistematis yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian tersebut dapat berbentuk matrik, grafik, jaringan, dan bagan.

3) Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Langkah verifikasi dilakukan sejak permulaan pengumpulan data, pembuatan pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, dan alur sebab akibat serta proposisi.

Tidak jarang peneliti yang mengadakan penelitian dan telah mengumpulkan data yang cukup banyak dengan cara yang dapat dipertanggungjawabkan. Namun mereka tidak tahu bagaimana cara menganalisis, data yang banyak itu hanya berbicara terlalu sedikit dan akhirnya kesimpulannya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini, penulis susun ke dalam tiga bagian, masing-masing sebagai berikut :

1. Bagian Muka

Bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi.

2. Bagian Isi

BAB I : adalah pendahuluan, yang terdiri dari beberapa halaman yaitu alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penulisan skripsi, sistematika penulisan skripsi.

BAB II : landasan teori yang membahas tentang pendidikan agama Islam, kompetensi profesional guru PAI, dan upaya pengembangan kompetensi profesional guru PAI. Bab ini dimulai dengan pembahasan tentang pendidikan agama Islam yang meliputi pengertian PAI, dasar PAI, tujuan PAI, ruang lingkup PAI, metode PAI, fungsi PAI, dan evaluasi PAI. Kemudian membahas tentang kompetensi profesional guru PAI yang meliputi syarat-syarat guru PAI, dan Tanggungjawab guru PAI. Selanjutnya membahas tentang pengembangan kompetensi profesional guru PAI yang meliputi pengertian kompetensi profesional, kompetensi profesional guru PAI, dan upaya pengembangan kompetensi profesional guru PAI.

BAB III : adalah deskripsi profil lembaga pendidikan yang membahas tentang gambaran umum SD Negeri Desa Raji Kecamatan Demak Kabupaten Demak yang meliputi sejarah, visi dan misi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, struktur organisasi, serta sarana dan prasarana. Kemudian penjabaran data kompetensi profesional guru PAI di SD Negeri Desa Raji Kecamatan Demak Kabupaten Demak yang meliputi sejarah, visi dan misi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, struktur organisasi, serta sarana dan prasarana. Kemudian dilanjutkan memaparkan data upaya guru PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional di SD Negeri Raji Kecamatan Demak Kabupaten Demak.

BAB IV : adalah analisis upaya guru PAI dalam pengembangan kompetensi profesional di SD N Desa Raji Kecamatan Demak Kabupaten Demak.

BAB V : adalah penutup yang meliputi kesimpulan dari keseluruhan isi dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.